

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan prediksi antara model Altman, model Springate, model Grover dan model Zmijewski dimana sampel dibagi menjadi dua kondisi, yaitu *financial distress* dan *non financial distress*, serta untuk mengetahui model manakah yang paling akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- 1 Model pertama yang diuji adalah model Altman dengan model Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 dengan hasil tidak terdapat perbedaan. Hal ini didukung dengan hasil uji *paired sampel t-test* antara model Altman dengan model Springate yang menghasilkan nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,083. Pada model ini menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* antara model Altman dengan model Springate dengan tingkat keyakinan dibawah 95%. Pada model kedua yaitu antara model Altman dengan model Grover tidak terdapat perbedaan

score dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Hal ini didukung dengan hasil uji *paired sampel t-test* antara model Altman dengan model Grover yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,083 menunjukkan probabilitas $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan *score* dalam model Altman dengan model Grover dengan tingkat keyakinan dibawah 95%. Hasil model ketiga yang diuji yaitu model Altman dengan model Zmijewski tidak juga terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Hasil ini didukung oleh pengujian yang dilakukan yaitu hasil uji *paired sampel t-test* antara model Altman dengan model Zmijewski yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082 yang menunjukkan probabilitas $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara model Altman dengan model Zmijewski dengan tingkat keyakinan dibawah 95%. Hasil model keempat yaitu model Springate dengan model Grover dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan farmasi periode tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini didukung dengan uji yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test* antara model Springate dengan model Grover dengan hasil nilai *Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,000 menunjukkan probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan *score* yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* antara model Springate dengan model Grover dengan tingkat keyakinan 95%. Selanjutnya pada model kelima yang diuji terdapat perbedaan yang signifikan *score* yaitu antara model Springate dengan model Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini didukung dengan hasil *uji paired sample t-test* antara model Springate dengan model Zmijewski yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model Springate dengan model Zmijewski dengan tingkat keyakinan 95%. Dan terakhir pada model pengujian keenam yaitu model Grover dengan model Zmijewski dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018 terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini didukung oleh uji yang penulis lakukan yaitu *uji paired sample t-test* antara model Grover dengan model Zmijewski yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *score* model Grover dengan model

Zmijewski dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan tingkat keyakinan 95%.

- 2 Model Springate merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan hasil uji keakuratan model prediksi kondisi *financial distress*, model Springate adalah model yang memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi kondisi *financial distress* lainnya yaitu sebesar 91,67%. Sedangkan untuk model Altman, model Grover dan model Zmijewski memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 87,5%.

5.2 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian-penelitian yang akan datang dapat menghilangkan keterbatasan-keterbatasan diatas dengan dapat mengikuti saran yang ada, antara lain sebagai berikut:

- 1 Menambah model prediksi yang digunakan menjadi lebih dari empat dengan menggunakan model prediksi lainnya yang telah ditemukan seperti *Ohlson*, *Fuzzy*, *Beaver*, *Falmer*, dan *Zavgren*.
- 2 Pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk mencoba menerapkan penelitian pada sektor lain seperti perusahaan jasa, manufaktur, *Food and Beverages*, Industri Perbankan,

Pertambangan, Industri Barang Konsumsi, Industri *Property*, Industri Kosmetik, Industri Tekstil dan Garmen dan lain sebagainya.

- 3 Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria *financial distress* yang berbeda.
- 4 Penelitian selanjutnya sebaiknya bukan lagi bersifat membandingkan antar model, namun bisa diarahkan kepada membuat model prediksi *financial distress* baru yang dapat diaplikasikan di Indonesia.